

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data terhadap 48 anggota Bintara Polri di Polres Bandung Timur, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Ada kondisi pada anggota Polri yang kurang mendukung untuk pelaksanaan Perpolisian Masyarakat yaitu :
 - a. Adanya kesalahpahaman mengenai konsep Perpolisian Masyarakat, yang selama ini mereka ketahui.
 - b. Kurangnya pengetahuan mengenai Perpolisian Masyarakat sebagai paradigma baru Polri, membuat Bintara Polri kurang memiliki kesiapan untuk melakukan komunikasi interpersonal dengan masyarakat.
2. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka perlu dilakukan intervensi. Untuk itu diberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai Perpolisian Masyarakat, dan meningkatkan kemampuan melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dengan masyarakat.
3. Pelatihan komunikasi interpersonal secara efektif merupakan alternatif pendekatan dalam upaya merubah perilaku anggota Polri untuk menjawab perubahan dalam tubuh Polri dari yang sebelumnya bercirikan militeristik menuju Polri yang berwatak sipil, profesional dan demokratis yang mengedepankan fungsi pelayanan.

4. Komunikasi interpersonal yang efektif yang dikembangkan melalui pelatihan ini bukanlah satu-satunya pendekatan dalam upaya pembenahan untuk merubah kultur dan perilaku anggota Polri. Hal ini dapat dipahami karena kultur dan perilaku merupakan permasalahan kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang membentuknya. Faktor-faktor tersebut berasal dari eksternal maupun internal yang secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap pembentukan budaya dan perilaku seperti penataan struktur organisasi, pola kebijakan, rekrutment personel, pendidikan, pembinaan maupun dalam pengembangan personel.

5. 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Pelatihan dapat dilaksanakan secara bertahap sebagaimana yang dirancang dalam tesis ini, yaitu: tahap pengantar mengenai Perpolisian Masyarakat dan tahap membangun komunikasi interpersonal. Hal ini diperlukan karena tugas-tugas Perpolisian Masyarakat sebagian besar merupakan interaksi sosial yang memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal.
2. Pemberian pelatihan hendaknya lebih disesuaikan berdasarkan tingkat pendidikan, lamanya bertugas sebagai anggota Polri, dan pemberian pelatihan merata pada seluruh anggota Polri tidak hanya pada Bintara Polri laki-laki namun melibatkan peserta Polwan.

3. Pengukuran kembali setelah program pelatihan dilaksanakan, sebaiknya dilakukan secara berkala dan berkesinambungan yaitu mulai dari tiga bulan pertama, enam bulan berikutnya hingga satu tahun setelah pelatihan, untuk melihat efektivitas pelatihan
4. Perlu dilakukan praktek langsung melakukan komunikasi interpersonal pada masyarakat yang dinilai oleh fasilitator dan atasan, mengingat dalam pelaksanaan pelatihan sasaran tidak hanya pada level pencapaian melalui pemahaman tentang materi pelatihan saja, namun juga mencakup peningkatan keterampilan dan adanya perubahan sikap yang akan tampil dalam tugas-tugas di lapangan nantinya.
5. Penambahan waktu pelatihan, mengingat materi yang diberikan cukup banyak dan sasaran pelatihan tidak hanya pada sisi kognitif namun adanya peningkatan pada sisi afektif dan konatif dari bintangara Polri.
6. Pelatihan bukan satu-satunya alternatif pemecahan masalah, oleh karena itu tetap perlu untuk dilakukan pengkajian terhadap pendekatan-pendekatan lain dalam upaya perubahan perilaku Polri menjadi lebih baik. Misalnya dengan memperbaiki sistem rekrutmen anggota Polri, membenahan pola pengasuhan selama pendidikan, pola pembinaan dan pengembangan personel, penempatan personel yang memperhatikan kesesuaian antara karakteristik jenis pekerjaan dengan kepribadian, peningkatan kesejahteraan dan sebagainya.